

TOMUBA

Sajian Karya Seni Toleat dan Musik Bambu

Whayan Christiana, Teguh Gumilar
Prodi Angklung dan Musik Bambu, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
Jalan Buah Batu 212
Tlp.08562943651 Email: whayanchristiana212@gmail.com

ABSTRACT

The title of the creation of the artwork is Tomuba which stands for Toleat and Music Bamboo. This work is a form of bamboo music art by carrying the toleat instrument as the main medium. The timbre of Toleat will be used as a source of creative ideas. This work presents nuances that tell about the change in the function of toleat in the Subang community from being originally kalangenan to pintonan. The structure of the work consists of 2 parts, including part A and part B. The method of creating this artwork includes the process of observation, exploration and experimentation. It is hoped that TOMUBA's work will provide findings and solutions in the form of works of art as a means to introduce Subang's signature instrument, the toleat, and as a means of promotion for Angklung and Bamboo Music study programs. As an offer of bamboo music art form to serve as a model for the creation of bamboo music artwork. The conclusion of this work is to present the packaging of a new work, namely a toleat ensemble with other bamboo musical instruments. This work uses a chromatic scale with changes in tonality.

ABSTRAK

Judul penciptaan karya seni adalah Tomuba yaitu singkatan dari Toleat dan Musik Bambu. Karya ini merupakan bentuk karya seni musik bambu dengan mengusung instrumen toleat sebagai media utamanya. Kekuatan timbre dari alat musik Toleat akan dijadikan sebagai sumber ide penciptaan. Karya ini menyajikan nuansa yang menceritakan tentang perubahan fungsi toleat pada masyarakat Subang dari yang awalnya sebagai *kalangenan* menjadi *pintonan*. Struktur karya terdiri dari 2 bagian, meliputi bagian A dan bagian B. Metode penciptaan karya seni ini meliputi proses observasi, eksplorasi dan eksperimen. Karya TOMUBA ini diharapkan dapat memberikan temuan dan solusi dalam bentuk karya seni sebagai sarana untuk bisa memperkenalkan instrumen khas Subang yaitu toleat dan menjadikan sarana promosi untuk prodi Angklung dan Musik Bambu. Sebagai tawaran bentuk karya seni musik bambu untuk dijadikan sebagai model penciptaan karya seni musik bambu. Kesimpulan karya ini adalah menyajikan kemasan karya baru yaitu ansambel toleat dengan instrumen musik bambu lainnya.

Kata kunci: Tomuba, musik bambu, toleat, penciptaan, *kalangenan*, *pintonan*

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu cabang seni dan sekaligus media yang bisa mengungkapkan ide ataupun pikiran, Jamalus menyatakan: "Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu

atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan" (Jamalus, 1988, hlm. 1). Senada dengan Jamalus, menurut

Soeharto menyatakan: “seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi” (Soeharto, 1992, hlm. 86).

Salah satu bentuk musik ataupun karya musik juga bisa menggambarkan suatu tempat tertentu atau ciri khas daerah tersebut, salah satunya adalah Kabupaten Subang merupakan daerah yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki ciri khas instrumen tradisional yaitu toleat. Adanya perubahan dari *kalangenan* ke *pintonan*, ini merupakan suatu hal yang perlu dilestarikan dengan penciptaan karya seni. Karya ini akan menyajikan nuansa yang menceritakan tentang perubahan fungsi toleat pada masyarakat Subang dari yang awalnya sebagai *kalangenan* menjadi *pintonan*.

Judul penciptaan karya seni adalah TOMUBA yaitu singkatan dari Toleat dan Musik Bambu. Karya ini merupakan bentuk karya seni musik bambu dengan mengusung instrumen toleat sebagai media utamanya. Kekuatan timbre dari Toleat akan dijadikan sebagai sumber ide penciptaan. Penciptaan seni erat kaitannya dengan kreativitas yang dimiliki oleh pengkarya dalam kemampuan kreatif untuk menyusun karya. Utami Munandar menyatakan: “Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya” (Utami Munandar, 1995, hlm. 25). Selaras

dengan Imam Musbikin “Kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan baru atau tak terduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab” (Imam Musbikin, 2006, hlm. 6).

Bambu merupakan salah satu hasil bumi yang tumbuh subur di Indonesia dan mudah didapatkan. Dalam kehidupan masyarakat pedesaan, bambu memegang peranan sangat penting, karena memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, antara lain batangnya kuat, ulet, lurus, keras, rata, mudah dibelah, mudah dibentuk, dan ringan sehingga mudah diangkut. Bambu relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lainnya, bambu menjadi tumbuhan serbaguna bagi masyarakat pedesaan. Bambu dalam bentuk bulat dipakai untuk berbagai macam konstruksi bangunan, dalam bentuk belahan dapat dibuat bilik, dinding atau lantai, pagar rumah, kerajinan dan sebagainya, salah satunya menjadi media atau bahan untuk alat musik.

Karya seni ini tentunya perlu dikembangkan untuk tetap lestari dan bertahan sebagai kesenian khas Kabupaten Subang. Dengan adanya karya seni Tomuba ini diharapkan bisa menambah kekuatan untuk menjaga kelestarian dan memperkenalkan Toleat dan Musik Bambu ini kepada masyarakat.

Berharap dengan adanya karya musik ini bisa lebih menunjang untuk memperkenalkan toleat sebagai instrument tradisional khas Kabupaten Subang lebih luas lagi. Selain itu, berharap dengan karya seni ini bisa dijadikan

penunjang media promosi Program Studi Angklung dan Musik Bambu di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Selanjutnya sebagai tawaran bentuk karya seni musik bambu untuk dijadikan sebagai model penciptaan karya seni musik bambu.

Konsep karya seni yang akan disajikan ini kurang lebih berdurasi 15 menit dengan menggunakan alat musik dari bambu dengan format ansambel yang akan dimainkan oleh siswa dan alumni dari SMK Kesenian Subang. Musik yang disajikan secara ansambel akan memberikan kesan kuat dan menyeluruh dalam karakter dari media bambu dari toleat dan musik bambu lainnya.

Pandemi Covid-19 yang mewabah sampai saat ini, merubah rencana dan menjadikan harapan tersebut pesimis. Kondisi dan situasi mengajak untuk berfikir tentang formula khusus yang dapat dilakukan untuk tetap melakukan proses berkarya yang direncanakan. Dengan rasa kekawatiran, upaya yang dilakukan adalah mengadakan tatap muka dan memperhatikan protokoler kesehatan, yakni dengan membatasi peserta pada setiap kali pelaksanaan. Pada perkembangan selanjutnya, ternyata bukan saja tatap muka yang diperlukan. Situasi pandemi ini berdampak pada konsep awal karya ini yang akan dipentaskan secara masal atau kolosal. Namun karena situasi yang tidak memungkinkan karya ini dibuat dalam konsep yang lebih sederhana dan tidak terlalu banyak pemain musik yang terlibat yang berjumlah 13 orang.

METODE

Metode penciptaan karya seni ini meliputi proses observasi, eksplorasi dan eksperimentasi. Berkaitan dengan metode yang digunakan, Iyus Rusliana, (2014, hlm. 50) menyatakan: "Secara empirikal, metode yang dipergunakan dalam proses penciptaan karya seni tertumpu pada tiga kegiatan, di antaranya: 1) Observasi, 2) Eksplorasi dan 3) Eksperimentasi".

"Observasi atau pengamatan merupakan langkah yang paling awal sebelum melakukan kegiatan secara praktis. Dalam kegiatan observasi yang perlu dilakukan menyangkut beberapa hal, yaitu: 1) sumber yang dijadikan sebagai rujukan, 2) strategi pencapaian hasil yang diharapkan, serta 3) rancang-bangun keseluruhan gagasan karya yang diinginkan. Metode eksplorasi mengambil suatu peristilah dari ilmu geologi yang artinya penggalian. Sifat penggalian dapat dilakukan dengan berbagai macam cara serta pendekatan. Eksperimentasi. Kegiatan eksperimentasi dan atau percobaan dapat dilakukan bilamana hasil eksplorasi berdasarkan apresiasi, kontemplasi, serta fantasi terkonsepsikan" (Iyus Rusliana dkk.)

Berkaitan dengan observasi, Nyoman menyatakan: "Observasi hanya merupakan tahap awal, langkah yang lebih penting adalah daya analisis untuk mengetahui makna tersembunyi yang ada di balik penglihatan, pendengaran, dan penciuman tersebut" (Nyoman, 2010, hlm. 218) Observasi yang dilakukan adalah menganalisis yang berkaitan tentang Kabupaten Subang untuk dijadikan ide garapan gagasan isi karya seni seperti instrument tradisional khas yaitu toleat, serta ciri identitas dari Kabupaten

Subang. Selanjutnya melakukan observasi terhadap karya-karya seni orang lain seperti: Tra' Agraris karya dari Hendra Sopian, Tuap Tiup Dina Toleat karya Yayat Supriatna. Dalam karya lagu tersebut bisa diobservasi mengenai isi lagu yang menggambarkan tentang toleat.

Observasi yang dilakukan juga termasuk observasi kualitatif karena pengkarya melakukan penelitian dengan mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. John W. Creswell menyatakan:

“Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian” (John W. Creswell, 2013:267)

Observasi ini dilakukan secara kompleks yang disesuaikan dalam rencana karya yang akan dibuat. Selaras dengan Sutrisno Hadi (dalam Minawati, 2016, hlm. 71) observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dengan pelbagai proses, baik biologis dan psikologis

Selanjutnya eksplorasi bukan sekedar membuat konsep, melainkan merupakan tindakan untuk merealisasikan sesuatu yang diinginkan. Adapun objek untuk mengadakan eksplorasi, Pande menyatakan:

1. Eksplorasi sumber suara untuk memperoleh warna dan/atau kualitas suara,
2. Eksplorasi dalam teknik tabuhan sehingga menghasilkan teknik-teknik baru yang jarang atau belum digunakan dalam sajian gending-gending tradisi,
3. Eksplorasi bunyi sehingga dapat menghasilkan berbagai ragam bentuk,
4. Eksplorasi penataan bagian-bagian komposisi dengan pertimbangan ragam suasana dari masing-masing bagian,
5. Eksplorasi dinamika dengan cara mencoba satu bagian komposisi digarap dengan berbagai jenis volume maupun tempo,
6. Eksplorasi bentuk sajian sehingga karya yang disajikan akan lebih menarik” (Pande, 2011, hlm. 49)

Berkaitan dengan pernyataan di atas, eksplorasi yang dilakukan adalah penggalian sumber suara dari toleat Mencoba beberapa jenis teknik bermain sekaligus mencoba memainkan volume, tempo dan dinamika yang dianggap sesuai dengan karya lagu. Selanjutnya, mengeksplorasi bentuk sajian hingga karya bisa lebih menarik di dalam video.

Selanjutnya adalah tahapan eksperimentasi dengan melakukan pembentukan karya lagu dimulai dari bagian awal sampai akhir. Tahapan ini akan dilakukan dengan terus mencoba bereksperimen untuk menentukan bagian-bagian lagu sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

Untuk melengkapi observasi dilakukan juga dengan menggunakan teknik dokumentasi, Menurut Sugiyono (2016:329) Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui seluruh kondisi gudang dari lingkungan kerja, kondisi meja

Tabel 1. Eksplorasi

Materi	Metode
-Telaah terhadap Kabupaten Subang	-Tinjauan langsung
-Instrumen Toleat dan Musik Bambu lainnya	-Tinjauan media elektronik - Wawancara
-Telaah terhadap karya lagu	- Apresiasi karya seni
-Menyusun bagian karya lagu dengan tema yang sudah ditentukan	- Apresiasi - Studi pustaka

kerja, dan kebersihan ruang kerja.

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif” (Menurut Sugiyono, 2013, hlm. 240)

Karya Tomuba ini merupakan komposisi musik yang terdiri dari potongan musik yang sudah mengalami eksplorasi dan eksperimentasi. Seperti yang dikemukakan oleh Fitriadi, M.A (dalam Ferry, 2022, hlm. 26) menjelaskan komposisi adalah potongan musik (komposisi berarti “menaruh bersama”, sehingga komposisi ialah sesuatu dimana catatan musik ditaruh bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Tema Karya

Karya ini merupakan karya seni pertunjukan dengan konsentrasi musik dengan format ansambel. Tema karya ini berawal dari perubahan fungsi alat musik toleat dari *kalangenan* menjadi *pintonan*. Karya ini memiliki durasi 14 menit 27 detik.

Instrumen yang Digunakan

Instrumen atau alat musik yang digunakan dalam karya ini terdiri dari:

- 4 toleat,
- 3 gambang,
- 1 angklung toel,
- 1 set bass gantung,
- 3 karinding dan
- 1 pasang buyung.
- 5 empet-empetan

Penataan Pentas

Pementasan karya ini dilaksanakan di ruang pertunjukan yang berlokasi di SMK Kesenian Subang. Penggunaan kain hitam sebagai *backdrop* dan pemasangan *lighting* sebagai pencahayaan di ruangan.

Alur Musikal

Alur musikal dalam karya ini terdiri dari 2 bagian yaitu:

- Bagian A (*kalangenan*)
- Bagian B (*pintonan*).

Pendukung

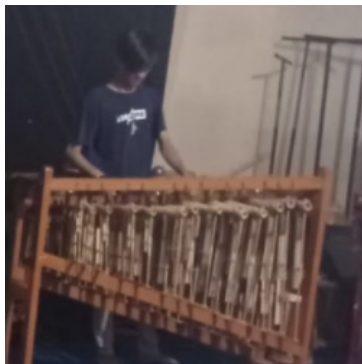
Jajang (gambang), Robby (gambang), Agung (gambang), Esza (buyung), Lutfi (toleat dan empet-empetan), Hendra (toleat dan dan empet-empetan), Ilham (toleat dan empet-



Gambar 1. Toleat
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 2. Gambang
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 3. Angklung Toel
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 4. Bas Gantung
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 5. Buyung
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 6. Empet-empetan
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 7. Karinding
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 8. Seker
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 9. Ketug
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 10. Proses Berkarya
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 11. Penataan Pentas
(Sumber: Whayan, 2021)

empetan), Deara (toleat dan empet-empetan), Rizky (Angklung toel), Gian (karinding dan empet-empetan), Ahmad (karinding), Deden (karinding), Sihab (Bas Gantung)

Lokasi

Lokasi pertunjukan karya dilaksanakan di SMK Kesenian Subang yang beralamat di Jalan Bagus Yabin No. 7 Kelurahan Cigadung, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.

TOMUBA
Toleat dan Musik Bambu

Bagian A (halanganan) Whayan Christiana, S.Sn., M.Sn.
Teguh Gumilar, S.Pd., M.Sn.

$\text{♩} = 100$

Empet-empetan 1
Empet-empetan 2
Empet-empetan 3
Empet-empetan 4
Empet-empetan 5

Ketug
Seker

Karinding 1
Karinding 2
Karinding 3
Karinding 4

Copyright © 2021

Gambar 12. Salah satu bagian A
(Sumber: Whayan, 2021)

$\text{♩} = 110$

Toleat
Toleat
Toleat
Toleat

Gambang
Gambang
Gambang

Angklung Toel

Bass Gantung

$\text{♩} = 110$

Drum Set

Copyright © 2021

Gambar 13. Salah satu bagian B
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 14. Pendukung
(Sumber: Whayan, 2021)



Gambar 15. Lokasi SMK Kesenian Subang
(Sumber: www.google.go.id, 2021)

SIMPULAN

Situasi pandemi saat ini merupakan salah satu hambatan dalam proses berkarya dalam karya Tomuba ini. Karena pada awalnya karya ini akan dibuat dengan konsep kolosal atau menampilkan jumlah orang yang banyak untuk memainkan karya. Namun mengingat situasi pandemi ini, pengkarya menimbang dan memutuskan untuk merubah konsep menjadi ansambel atau jumlah kelompok lebih sedikit dalam memainkan karya Tomuba ini menjadi 13 orang. Meskipun dilaksanakan secara ansambel, karya Tomuba ini tetap mengedepankan esensi dan kualitas penciptaan karya seni ini.

Karya TOMUBA ini menggambarkan perubahan fungsi alat musik toleat dari *kalangenan* menjadi *pintonan* yang dikonsepsi dalam karya musik bambu. Karya TOMUBA ini diharapkan dapat memberikan temuan dan solusi dalam bentuk karya seni sebagai sarana untuk bisa memperkenalkan instrumen khas

Subang yaitu toleat dan menjadikan sarana promosi untuk prodi Angklung dan Musik Bambu. Sebagai tawaran bentuk karya seni musik bambu untuk dijadikan sebagai model penciptaan karya seni musik bambu.

Kesimpulan karya ini adalah menyajikan kemasan karya baru yaitu ansambel toleat dengan instrumen musik bambu lainnya. Karya ini menggunakan kromatis scale dengan perubahan-perubahan tonalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferry, H. (2022). Komposisi Musik Maqam Duo. *Panggung: 32* (1), 26.
- Imam Musbikin. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Iyus Rusliana, Yoyo C. Durachman, dan Suhendi Afryanto. (2014). *Metode Penciptaan Seni I*. Bandung: Pascasarjana STSI Bandung.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. 1988. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- John W. Creswell. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman Kutha Ratna. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pande Made Sukerta. (2011). *Metode Penyusunan Karya Musik*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Rosta, M. (2016). Fenomena Musik RingBack Tone (RBT): Kapitalisme, Budaya Populer, dan Gaya Hidup. *Panggung: 26* (1), 71.
- Soeharto. M. (1992). *Kamus musik*. Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Utami Munandar. (1995). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.